

BAB I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Pada masa kini barang dan jasa bisa didapatkan dengan cepat dan mudah berkat kemajuan teknologi yang pesat, hal ini secara tidak langsung membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap kehidupan manusia. Karena kemudahan akses dalam memperoleh sesuatu termasuk di dalamnya kebutuhan manusia sehari-hari, dimulai dari kebutuhan primer, sekunder hingga tersier berdampak terhadap perubahan gaya hidup manusia saat ini. Perubahan gaya hidup ini juga terjadi di kehidupan kampus khususnya di kalangan mahasiswa yang mulai punya kendali terhadap finansialnya. Gaya hidup di lingkungan mahasiswa tentu berbeda dengan lingkungan sekolah, di mana tidak sedikit mahasiswa akhirnya salah mengartikan kedewasaan finansialnya sebagai sarana untuk membeli barang-barang di luar kebutuhannya dan hanya didasari oleh keinginan semata (Nofitriani, 2020).

Gaya hidup konsumerisme pada mahasiswa disebabkan oleh beberapa faktor yang di antaranya didasari oleh keinginan untuk menjadi pusat perhatian di dalam sebuah lingkaran pertemanan, mahasiswa itu ingin terus terlihat kekinian dengan mengikuti tren, atau bahkan karena alasan yang sederhana yaitu untuk memenuhi keinginan atau hobinya saja dalam berbelanja. Walau begitu gaya hidup konsumerisme ini tidak akan menjadi masalah jika memang latar belakang finansial mahasiswa itu cukup untuk membiayai gaya hidupnya. Beda cerita dengan mahasiswa yang memiliki kondisi finansial terbatas namun memiliki kecenderungan untuk melakukan perilaku konsumtif, hal ini yang justru menimbulkan dampak negatif untuk hidupnya. Gaya hidup konsumerisme memiliki dampak negatif salah satu yang paling krusial adalah mahasiswa menjadi boros dan kurang memiliki kontrol diri untuk mengefisiensikan biaya hidupnya untuk kebutuhan yang lebih penting. Untuk memenuhi keinginannya, mahasiswa dengan latar belakang ekonomi yang sulit pasti cenderung bisa melakukan segala cara agar keinginannya terwujud, hal ini tidak terlepas dari tindakan pinjaman uang *online* (*pinjol*). Berdasarkan data OJK pada tahun 2023, sebanyak 60% pinjaman dilakukan kepada masyarakat dengan rentang usia 19-34 tahun (Finaka, 2023). Gaya hidup konsumerisme ini juga dapat mengarah ke perilaku yang lebih ekstrem seperti mencuri. Adapun mahasiswa

yang secara tindakan melakukan perilaku konsumtif, namun dia tidak sadar hal tersebut dinamakan perilaku konsumtif. Walau akses informasi saat ini sudah sangat luas, namun tidak semua individu memiliki keinginan untuk mencari tahu lebih lanjut terkait gaya hidup konsumerisme. Oleh sebab itu perlu adanya suatu tindakan yang dapat memberikan kesadaran kepada mahasiswa terkait gaya hidup konsumerisme agar mahasiswa dapat meningkatkan kontrol diri dalam dirinya.

Pada kondisi yang ideal, seharusnya mahasiswa bisa mengelola finansialnya dengan baik sehingga tidak terjerumus dalam perilaku konsumtif yang dampak negatifnya sudah dipaparkan sebelumnya. Namun jika memang mahasiswa yang melakukan gaya hidup konsumerisme ini secara perekonomian cukup memadai, maka hal ini kembali lagi kepada kontrol dalam diri mahasiswa tersebut. Selama gaya hidup konsumerisme ini tidak membawa mahasiswa ke dalam ranah negatif yang merugikan dirinya atau pihak lain, sebetulnya gaya hidup konsumerisme bisa menjadi hal yang menguntungkan untuk para pedagang dan membantu mengangkat perekonomian. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dalam diri mahasiswa untuk membatasi gaya hidupnya sesuai kemampuan.

Dapat disimpulkan berdasarkan pemaparan sebelumnya, diperlukan adanya sebuah rancangan media yang dapat mengajak mahasiswa untuk menyadari tentang dampak negatif yang ditimbulkan dari gaya hidup konsumerisme. Melalui perancangan ini diharapkan mahasiswa menjadi lebih bijak dalam mengelola keuangannya dan lebih berhati-hati untuk tidak terlalu banyak membeli barang ataupun jasa yang hanya didasari oleh keinginan semata tanpa memikirkan dampak dan risiko yang ditimbulkan akibat melakukan gaya hidup konsumerisme.

I.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah terkait dengan gaya hidup konsumerisme pada mahasiswa yang di uraikan ke dalam beberapa poin di bawah ini:

- Gaya hidup konsumerisme pada mahasiswa menyebabkan pemborosan dan tidak efisien biaya dikarenakan membeli barang yang tidak terlalu dibutuhkan.

- Gaya hidup konsumerisme jika dilakukan oleh mahasiswa dengan latar belakang ekonomi yang rendah cenderung bisa mengarah ke hal-hal negatif, ketimbang mahasiswa dengan situasi finansial yang cukup.
- Mahasiswa dengan latar belakang finansial yang kurang namun ingin tetap terlihat kekinian dengan mengikuti tren saat ini karena faktor lingkungan dan pertemanan, bisa membuat dirinya terjerat hutang atau bahkan melakukan tindakan kriminal seperti mencuri dst.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan rumusan masalah yang dikaji yakni:

Bagaimana merancang kampanye sosial terkait dampak gaya hidup konsumerisme pada mahasiswa?

I.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah ini disusun berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka perancangan ini akan dibatasi berdasarkan batasan objek, batasan subjek, dan keterangan tempat. Berikut adalah penjelasannya:

- **Batasan Objek**
Perancangan ini membatasi objek pada informasi gaya hidup konsumerisme yang di dalamnya termasuk konsumerisme barang dan jasa pada mahasiswa di Kota Bandung sebagai kota percontohan dan Bandung juga salah satu kota yang memiliki banyak kampus.
- **Batasan Subjek**
Perancangan ini membatasi subjek pada mahasiswa di Kota Bandung secara khusus dan umumnya untuk mahasiswa secara nasional yang berada di situasi gaya hidup konsumerisme yang serupa.
- **Batasan Tempat**
Adapun batasan tempat pada studi kasus perancangan ini yakni di wilayah Kota Bandung dan untuk penyebarannya ditujukan secara nasional.

I.5 Tujuan Perancangan

Berdasarkan pemaparan sebelumnya pada bahasan latar belakang, rumusan dan identifikasi masalah, serta batasan masalah, di bawah ini merupakan tujuan dari perancangan:

- Bertujuan untuk membuat perancangan yang mengajak mahasiswa untuk mengenali perilaku gaya hidup konsumerisme melalui media interaktif.
- Bertujuan untuk menyebarkan kesadaran terkait gaya hidup konsumerisme dan dampak dari gaya hidup konsumerisme pada kehidupan mahasiswa.
- Bertujuan meningkatkan kontrol diri mahasiswa dalam mengelola keuangan terkhususnya untuk mahasiswa yang cenderung memiliki perilaku konsumtif tapi tidak didukung oleh perekonomian yang sesuai.

I.6 Manfaat Perancangan

Setelah mengetahui tujuan perancangan, di bawah ini merupakan manfaat dari perancangan media informasi mengenai perilaku gaya hidup konsumerisme di kalangan mahasiswa.

- **Manfaat Praktis**

Berikut merupakan dampak praktis dari perancangan ini:

- ❖ Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kontrol diri dan paham tentang gaya hidup konsumerisme dan bagaimana dampaknya dalam kehidupan sehari-hari.
- ❖ Mahasiswa diharapkan bisa lebih baik mengontrol diri terhadap apa yang diperoleh sesuai dengan kondisi finansial yang dimiliki agar terhindar dari perilaku konsumtif.

- **Manfaat Teoritis**

Diharapkan dalam bidang akademis perancangan ini dapat menjadi referensi untuk perancangan lainnya yang berhubungan dengan perilaku gaya hidup konsumerisme pada mahasiswa di Kota Bandung.